

Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberian MP-ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Trauma Center

Ulfah Nabilah^{1*}, Yona Palin T², Dian Ardyanti³, Joko Sapto Pramono⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: Ulfhnabilaa04@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya pencegahannya adalah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, namun pengetahuan dan motivasi ibu masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan motivasi ibu tentang pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest. Sampel terdiri atas 53 ibu yang memiliki baduta usia 6–23 bulan dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan baik dan motivasi tinggi. Uji Paired Sample t-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ($p=0,000$) dan motivasi ($p=0,025$). Edukasi melalui video animasi terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu mengenai pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI sehingga berpotensi menjadi media edukasi kesehatan yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: video animasi, pengetahuan, motivasi, stunting, MP-ASI.

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that adversely affects children's growth, cognitive development, and the quality of human resources. One of the key strategies to prevent stunting is the appropriate provision of complementary feeding (CF) for breastfed children; however, mothers' knowledge and motivation regarding complementary feeding practices remain inadequate. This study aimed to analyze the effect of animated video-based education on mothers' knowledge and motivation regarding stunting prevention through complementary feeding in the working area of the Trauma Center Public Health Center. This quantitative study employed a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 53 mothers with children aged 6–23 months, selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using univariate analysis and the paired-samples t-test. The findings showed that after the educational intervention, all respondents (100%) demonstrated good knowledge and high motivation. The paired-samples t-test indicated significant improvements in knowledge ($p=0.000$) and motivation ($p=0.025$). Animated video-based education significantly improved mothers' knowledge and motivation regarding stunting prevention through complementary feeding and has the potential to serve as an effective health education medium to support stunting prevention programs.

Keywords: *Animated video, knowledge, motivation, stunting, complementary feeding, mothers*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, kemampuan motorik, dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Meskipun prevalensinya terus menurun, stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global, terutama di negara berkembang, sehingga diperlukan intervensi yang efektif untuk mencapai target penurunan stunting dunia (WHO, 2021). Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai 24,4% pada tahun 2021 dan masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan WHO (<20%). Meskipun prevalensinya menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024,

angka tersebut masih menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius, terutama akibat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan praktik pemberian makan anak (RI, 2021; RI, 2024).

Provinsi Kalimantan Timur mencatat prevalensi stunting sebesar 22,2% pada tahun 2024, masih jauh di atas target nasional sebesar 14%. Kota Samarinda termasuk salah satu daerah dengan jumlah kasus tertinggi, bahkan prevalensinya meningkat dari 11,0% pada tahun 2023 menjadi 16,5% pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif, khususnya pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang merupakan fase paling menentukan dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi yang optimal (Bernadetha et al., 2024).

Salah satu intervensi penting dalam pencegahan stunting adalah pemberian ASI eksklusif yang dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat sesuai usia, frekuensi, jumlah, dan kualitas gizinya. MP-ASI yang tidak sesuai berisiko meningkatkan kejadian stunting (UNICEF et al., 2023). Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia menurun dari 69,7% pada tahun 2021 menjadi 67,96% pada tahun 2022, sedangkan Kalimantan Timur hanya mencapai 53,6%, menunjukkan masih rendahnya praktik pemberian makan bayi dan anak (Pendidikan et al., 2025). Rendahnya praktik tersebut berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan motivasi ibu mengenai pemberian MP-ASI yang benar (Oktavianto et al., 2021).

Berbagai penelitian melaporkan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi, protein hewani, dan pemberian MP-ASI (Ningrum et al., 2024; Madinatuzzahrah, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi orang tua dalam perawatan anak (McDonnell et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan pengetahuan atau membandingkan media edukasi tertentu, sedangkan kajian yang secara simultan menganalisis pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan motivasi ibu mengenai pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI pada ibu yang memiliki baduta masih terbatas.

Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center menunjukkan terdapat 37 kasus stunting dari 304 baduta usia 6–23 bulan pada tahun 2024, dengan Kelurahan Sengkotek sebagai wilayah dengan kasus tertinggi. Wawancara terhadap 10 ibu baduta menunjukkan bahwa 70% belum memahami variasi MP-ASI yang benar dan 50% memiliki motivasi rendah untuk mengikuti kegiatan Posyandu karena kesibukan bekerja. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya media edukasi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi ibu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan pengukuran pengetahuan dan motivasi ibu dalam satu intervensi edukasi berbasis video animasi mengenai pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI pada ibu yang memiliki baduta usia 6–23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan dan motivasi ibu sebagai upaya mendukung pencegahan stunting.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe One Group Pretest–Posttest Design, yaitu mengukur pengetahuan dan motivasi ibu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi berupa edukasi video animasi tentang pencegahan stunting melalui pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Desain ini digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi setelah pemberian intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2026 di Posyandu Betet dan Posyandu Pipit, Kelurahan Sengkotek, wilayah kerja Puskesmas Trauma Center. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki baduta usia 6–23 bulan sebanyak 114 orang (Roflin & Liberty, 2021). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 53 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling (Jonathan Sarwono, 2021). Kriteria inklusi meliputi ibu baduta yang berdomisili di Kelurahan Sengkotek, bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, memiliki telepon genggam Android, serta tidak mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran yang menghambat proses edukasi. Responden yang mengundurkan diri, mengalami gangguan komunikasi atau kognitif, maupun berencana pindah domisili selama penelitian termasuk dalam kriteria eksklusi.

Variabel independen penelitian adalah edukasi video animasi tentang pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan dan motivasi ibu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang terdiri atas kuesioner pengetahuan berskala Guttman (benar–salah) dan kuesioner motivasi menggunakan skala Likert, disertai media edukasi berupa video animasi. Kuesioner pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%) (Setiadi, 2023), sedangkan motivasi diklasifikasikan menjadi tinggi (67–100%), sedang (34–66%), dan rendah (0–33%) (Saputra, 2021).

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Bivariate Pearson dengan kriteria $r \geq 0,30$ (Purwanto et al., 2021). Hasil uji menunjukkan 22 dari 25 butir kuesioner pengetahuan dan 20 dari 25 butir kuesioner motivasi dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,947 untuk kuesioner pengetahuan dan 0,976 untuk kuesioner motivasi, sehingga kedua instrumen dinyatakan sangat reliabel (Janna & Herianto, 2021; Purwanto et al., 2021).

Pengumpulan data diawali dengan pengisian pretest melalui Google Form, dilanjutkan pemberian edukasi menggunakan video animasi yang diakses melalui QR Code. Posttest dilaksanakan tiga hari setelah intervensi melalui Google Form untuk memberikan waktu terjadinya proses kognitif yang memungkinkan perubahan pengetahuan dan motivasi secara optimal (Romadhon, 2023). Seluruh data diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan motivasi dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, median, serta standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat menggunakan Paired Sample t-test untuk menguji perbedaan skor pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$ (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian melalui persetujuan ethical clearance, pemberian informed consent, serta penerapan prinsip confidentiality guna menjaga kerahasiaan identitas dan data responden selama proses penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Meliputi Pekerjaan, Pendidikan Terakhir di Posyandu Betet dan Posyandu Pipit Kelurahan Sengkotek. Pekerjaan Ibu Baduta

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu Baduta di Posyandu Betet dan Posyandu Pipit Tahun 2026

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Karyawan Swasta	2	3,8
Ibu Rumah Tangga	43	81,1
Wiraswasta	5	9,4
PPPK	1	1,9
Guru	1	1,9
Buruh Pabrik	1	1,9
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga hampir seluruhnya yaitu 43 responden (81,1%). Sebaliknya, responden yang memiliki jenis pekerjaan sebagai PPPK, Guru, dan Buruh Pabrik, yang masing-masing berjumlah 1 responden (1,9%) dikategorikan dalam kelompok sebagian kecil.

Pendidikan Terakhir Ibu Baduta

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Baduta di Posyandu Betet dan Posyandu Pipit Tahun 2026

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD/MI	32	60,4
SMP/Sederajat	8	15,1
SMA/Sederajat	3	5,7
D4/S1	4	7,5
D3	5	9,4
S2	1	1,9
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 responden yang memiliki pendidikan terakhir SD/MI yaitu sebanyak 32 responden (60,4%), termasuk kategori sebagian besar. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebagian kecil yaitu berjumlah 1 responden (1,9%).

Analisis Data Penelitian

Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan untuk melihat variabel penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan motivasi tentang pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI terhadap kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* melalui pemberian MP-ASI sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) diberikan edukasi video animasi

Tabel 3 Hasil Frekuensi Pengetahuan ibu sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) diberikan edukasi video animasi

	Pre-Test		Post-Test	
Pengetahuan	Frekuensi	Presentase%	Frekuensi	Presentase%
Baik	32	60,4%	53	100%
Cukup	5	9,4%	0	0,0%
Kurang	16	30,2%	0	0,0%
Total	53	100%	53	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil *pre-test* sebelum diberikan edukasi video animasi, kategori pengetahuan yang sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu 32 responden (60,4%), sedangkan kategori yang sebagian kecil yaitu 5 responden (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi video animasi, responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi yang diberikan, meskipun masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang hampir setengahnya 16 orang (30,2%).

Tingkat pengetahuan *post-test* sesudah diberikan edukasi video animasi, diketahui bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik seluruhnya 53 orang (100%), sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup maupun kurang (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi video animasi, seluruh ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang menunjukkan bahwa edukasi video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan *stunting* melalui pemberian MP-ASI.

Tingkat motivasi ibu tentang pencegahan *stunting* melalui pemberian MP-ASI sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) diberikan edukasi video animasi

Tabel 4 Hasil Frekuensi Motivasi ibu sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) diberikan edukasi video animasi

	Pre-Test		Post-Test	
Motivasi	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Motivasi Tinggi	48	90,6%	53	100%
Motivasi Sedang	5	9,4%	0	0,0%
Motivasi Rendah	0	0,0%	0	0,0%
Total	53	100%	53	100%

Berdasarkan tabel 4 tingkat motivasi ibu sebelum diberikan edukasi video animasi (*pre-test*), diketahui bahwa hampir seluruhnya responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 48 orang (90,6%), sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki motivasi rendah (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi video animasi, para responden telah memiliki motivasi yang sangat tinggi terkait pencegahan *stunting* melalui pemberian MP-ASI.

Tingkat motivasi ibu sesudah diberikan edukasi video animasi (*post-test*), diketahui bahwa seluruhnya responden (100%) memiliki motivasi tinggi, sementara kategori motivasi

sedang dan motivasi rendah mengindikasikan bahwa seluruh subjek penelitian telah mencapai tingkat motivasi yang tinggi setelah intervensi.

Uji Normalitas Data

Tabel 5 Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Motivasi Ibu tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemberian MP- ASI

No.	Kelompok	Sig.
1.	Pre-test Pengetahuan	.200
	Post-test Pengetahuan	.200
2.	Pre-test Motivasi	.200
	Post-test Motivasi	.200

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) pada data pre-test pengetahuan sebesar .200, post-test pengetahuan sebesar .200, pre-test motivasi sebesar .200, dan post-test motivasi sebesar .200. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test baik pada variabel pengetahuan maupun motivasi berdistribusi normal.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu tentang pencegahan stunting melalui MP-ASI.

Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu tentang pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI

Tabel 6 Hasil Analisis Pengaruh Pengetahuan Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Intervensi

Kriteria Pengetahuan	n	Mean	p -value	Kesimpulan
Pre-test	53	77,19	0,000	Ada Pengaruh
Post-test	53	93,66		Ada Pengaruh

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor pengetahuan ibu sebelum (*Pre-test*) diberikan intervensi adalah 77,19, sedangkan setelah (*Post-test*) diberikan intervensi meningkat menjadi 93,66. Hasil uji statistik memperoleh p -value = 0,000, yang berarti nilai $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI pada Baduta usia 6–23 bulan.

Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Motivasi Ibu tentang pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI

Tabel 7 Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Intervensi

Kriteria Motivasi	n	Mean	p -value	Kesimpulan
Pre-test	53	76,34	0,000	Ada Pengaruh

Kriteria Motivasi	n	Mean	ρ -value	Kesimpulan
Post-test	53	90,75	0,000	Ada Pengaruh

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 53 orang. Rata-rata (mean) skor motivasi sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) sebesar 76,34, sedangkan setelah diberikan intervensi (*post-test*) meningkat menjadi 90,75. Hasil *Uji Paired Sample t-test* menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi menggunakan media video animasi terhadap motivasi ibu Baduta usia 6–23 bulan dalam pemberian MP-ASI.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemberian MP-ASI Sebelum (Pre-test) dan Sesudah (Post-test) Diberikan Edukasi Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Sebelum intervensi masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang, sedangkan setelah intervensi seluruh responden berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video animasi efektif sebagai media edukasi karena mampu mengintegrasikan unsur visual dan auditori melalui gambar bergerak, ilustrasi, narasi, dan suara sehingga memudahkan ibu memahami materi mengenai stunting, waktu, jenis, frekuensi, tekstur MP-ASI sesuai usia, serta pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Temuan ini sejalan dengan Ningrum et al. (2024), Sari et al. (2024), dan Elfriyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus responden, yaitu ibu yang memiliki baduta usia 6–23 bulan sebagai pengambil keputusan utama dalam pemberian MP-ASI, berbeda dengan Donana et al. (2024) yang meneliti remaja putri mengenai stunting secara umum. Temuan ini didukung oleh Social Cognitive Theory (SCT) Bandura yang menjelaskan bahwa pembelajaran melalui *observational learning* dan peningkatan *self-efficacy* mampu meningkatkan pengetahuan. Selain itu, karakteristik responden yang didominasi ibu rumah tangga berpendidikan SMA serta kondisi di Kelurahan Sengkotek yang masih menunjukkan rendahnya pemahaman mengenai pemberian MP-ASI mendukung efektivitas intervensi. Oleh karena itu, edukasi berbasis video animasi menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi keterbatasan penyuluhan konvensional dan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI.

Tingkat Motivasi Ibu tentang Pencegahan Stunting melalui Pemberian MP-ASI Sebelum (Pre-test) dan Sesudah (Post-test) Diberikan Edukasi Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Sebelum intervensi masih terdapat responden dengan motivasi kategori sedang, sedangkan setelah intervensi seluruh responden berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong keyakinan, kesiapan, dan kemauan ibu untuk menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang benar melalui penyampaian materi yang menarik, jelas, dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2024), Pratiwi et al. (2023), dan Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan motivasi ibu dalam

pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan video animasi yang dilengkapi ilustrasi, karakter, narasi, dan contoh praktik pemberian MP-ASI sesuai usia baduta sehingga materi lebih komprehensif dibandingkan video edukasi konvensional sebagaimana digunakan oleh Safitri et al. (2024). Temuan ini didukung oleh Social Cognitive Theory (SCT) Bandura yang menjelaskan bahwa pembelajaran melalui *observational learning* meningkatkan *self-efficacy* sehingga mendorong motivasi untuk menerapkan perilaku sehat. Selain itu, karakteristik responden yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga berpendidikan SMA serta kondisi di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Kelurahan Sengkotek yang masih menunjukkan rendahnya pemahaman mengenai pemberian MP-ASI turut mendukung efektivitas intervensi. Oleh karena itu, video animasi menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi ibu dalam menerapkan pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi sebagai upaya pencegahan stunting.

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting melalui Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI. Efektivitas tersebut didukung oleh kemampuan video animasi dalam menyajikan informasi melalui kombinasi visual dan auditori sehingga konsep mengenai stunting dan MP-ASI menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah atau leaflet. Temuan ini sejalan dengan teori Swarjana (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan pengalaman, serta diperkuat oleh hasil penelitian Sari et al. (2024) dan Elfriyanti et al. (2024), meskipun berbeda dengan Budiman (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman ibu lebih berpengaruh dibandingkan media edukasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran yang secara spesifik ditujukan kepada ibu baduta usia 6–23 bulan dengan materi pencegahan stunting melalui MP-ASI. Temuan tersebut juga didukung oleh Social Cognitive Theory (SCT) Bandura yang menjelaskan bahwa pembelajaran observasional melalui media mampu meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy*, serta menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat memperkuat proses konstruksi pengetahuan. Efektivitas intervensi semakin didukung oleh karakteristik responden yang didominasi ibu rumah tangga berpendidikan SMA serta kondisi lapangan yang sebelumnya masih mengandalkan penyuluhan konvensional sehingga video animasi menjadi solusi yang lebih interaktif, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting.

Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Motivasi Ibu tentang Pencegahan Stunting melalui Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi ibu dalam pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI. Media ini mampu meningkatkan keyakinan dan kemauan ibu untuk menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang tepat melalui penyampaian materi yang menarik, mudah dipahami, serta dilengkapi contoh praktik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Temuan ini sejalan dengan Aulia et al. (2025) dan Donana et al. (2024) yang menyatakan bahwa video animasi efektif meningkatkan motivasi dalam pencegahan stunting, meskipun berbeda dengan Hidayah (2024) yang menemukan bahwa motivasi lebih dipengaruhi oleh dukungan suami akibat faktor budaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian video animasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menampilkan demonstrasi pembuatan MP-ASI

rumahan yang sederhana, praktis, dan sesuai kebutuhan gizi anak sehingga mampu mengatasi anggapan bahwa MP-ASI pabrikan lebih mudah diberikan. Temuan ini didukung oleh **Social Cognitive Theory (SCT)** Bandura yang menjelaskan bahwa peningkatan *self-efficacy* melalui pembelajaran observasional akan meningkatkan motivasi untuk menerapkan perilaku sehat, meskipun teori Hierarki Maslow menunjukkan bahwa motivasi juga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar. Efektivitas intervensi turut didukung oleh karakteristik responden yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga berpendidikan SMA sehingga lebih mudah memahami materi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, edukasi berbasis video animasi menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan MP-ASI sesuai rekomendasi sebagai upaya pencegahan stunting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 43 responden (81,1%) dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar SMA/ sederajat sebanyak 32 responden (60,4%). Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 32 responden (60,4%), kategori cukup 16 responden (30,2%), dan kategori kurang 5 responden (9,4%). Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi, seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Pada aspek motivasi, sebelum intervensi hampir seluruh responden telah memiliki motivasi tinggi sebanyak 48 responden (90,6%), sedangkan 5 responden (9,4%) berada pada kategori motivasi sedang. Setelah intervensi, seluruh responden (100%) berada pada kategori motivasi tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu mengenai pencegahan stunting melalui pemberian MP-ASI, sehingga media video animasi efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan stunting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achdani, N. (2022). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Grabag Kabupaten. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9989/>
- Adnyani, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Kepala Keluarga Di Kabupaten Jembrana Tahun 2021. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7435>
- Ahmad, I. A., & Setiadi, Y. (2023). Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan teaching at the right level model Problem Based Learning berbantuan LKPD pada mata pelajaran ekonomi kelas x-4 di sma negeri 74 jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1178-1191.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655. <https://doi.org/10.32584/JPI.V5I1.926>
- Purwanto, A., & Asbari, M. (2021). Analisis data penelitian marketing: perbandingan hasil antara amos, smartpls, warppls, dan spss untuk jumlah sampel besar. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*.
- Apriadi, H. (2021). Video animasi matematika dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 173.

- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran video berbasis animasi mata kuliah ilmu bahan bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9-18.
- Ardyanti, D, et al.,(2022). Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Pertama. Sukoharjo. Pradina Pustaka
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Jakarta: Bumi aksara.
- Artanti, G. D., & Garzia, M. (2022). Stunting and Factors Affecting Toddlers in Indonesia. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 172-185.
- Artikasari, L. , Nurti, T. , Priyanti, N. , Susilawati, E. , & Herinawati, H. (2021). Complementary Feeding or Infants Aged 0-6 Months and The Related Factors. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 176–181.
- Syandana, M. A., Hentihu, F. S., Sartika, V. D., Suryadi, A., Wahyudi, K. E., & Tukiman, T. (2022). ANALISIS PEMBERIAN MP-ASI DINI DI DUSUN KLOMPANG. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 145-148.
- Bappenas. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024: Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. *Health education & behavior*, 31(2), 143-164.<https://doi.org/10.1177/1090198104263660>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2024). *STATUS GIZI BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB KABUPATEN/KOTA SAMARINDA*.
- Falmuariat, Q., Febrianti, T., & Mustakim, M. (2022). Faktor risiko kejadian stunting pada balita di negara berkembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 308-315.
- Sarifudin, E. F. (2022). *Pengaruh Computer Knowledge, Training, dan Computer Self-Efficacy terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kabupaten Pangkajene* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Febriyanti, A., Isaura, E. R., & Farapti, F. (2022). Hubungan antara Ketahanan Pangan Rumah Tangga, dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 335-340.
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia (studi literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(2), 83-94.
- Indonesia.go.id. (2025). *Sinergi Lintas Sektor Selamatkan Generasi Anak Bangsa dari Stunting*. Indonesia.go.id.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*
- Jonathan Saswono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBIA) untuk Tenaga Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021: Laporan nasional*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

- Madinatuzzahrah, M. (2023). *Perbedaan efektivitas video stop motion dan video konvensional terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI guna pencegahan stunting di desa temuroso wilayah puskesmas guntur I kabupaten demak* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Masuri, D. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- McDonnell, S. M., Flynn, K. E., McIntosh, J. J., Brazauskas, R., Kim, U. O., Ahamed, S. I., & Basir, M. A. (2023). Video Education in Early Pregnancy and Parent Knowledge of Neonatal Resuscitation Options: A Secondary Analysis of a Randomized Clinical Trial. *JAMA Network Open*, 6(11), e2344645.
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., & Fauziyah, R. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Protein Hewan Untuk Mencegah Balita Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 238-251.
- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan cetakan ketiga. *Jakarta: PT Rineka Cipta*
- Novianingsih, R., Purnamaningsih, N., & Prahesti, R. (2022). Motivasi donor darah pada pendonor sukarela di unit donor darah PMI kabupaten Sleman tahun 2021. *Jurnal sehat mandiri*, 17(1), 19708-8517.
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), 344-367.
- Pramono, J. S., & Kp, S. (2025). *Buku Ajar Kewirausahaan dalam Promosi Kesehatan*. CV. NUSANTARA PRESS INDONESIA.
- Oktavia, R. (2021). Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1616-1620.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., Nur Hartiningsih, S., Studi Keperawatan, P., & Surya Global Yogyakarta Jalan Ringroad Selatan, Stik. (2021). PADA IBU BALITA Training and Education about Complementary Food Feeding to Mothers of Toddlers. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 13–20.
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan faktor air dan sanitasi dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113-1126.
- Palin Yona T., S. K. M., S. E., M. Kes. (2024). Meningkatkan Gizi Seimbang 1000 Hari Pertama Kehidupan: Panduan untuk Calon Ibu dan Kader Kesehatan. Cakrawala Satria Mandiri.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DENGAN PENYULUHAN METODE STORYTELLING PADA SISWA KELAS III DAN IV SD INPRES MANGASA GOWA. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2). <https://doi.org/10.32382/MKG.V19I2.1933>
- Putri, A. S., Indria, D. M., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Pengetahuan ibu dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi terhadap Status Gizi bayi usia 6-12 bulan di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 9(1).
- Rachmah, Q., Muniroh, L., Atmaka, D. R., Fitria, A. L., Pratiwi, A. A., Agustin, A. M., & Wigati, M. (2022). PENINGKATAN Peningkatan Pengetahuan Gizi Terkait Makanan

- Pendamping ASI (MP-ASI) Melalui Edukasi dan Hands-On-Activity pada Kader dan Non Kader. *National Nutrition Journal/Media Gizi Indonesia*, 17.
- Raharjo, K., Afrianty, T. W., & Prakasa, Y. (2024). Digital literacy and business transformation: social-cognitive learning perspectives in small business enterprises. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2376282.
- RI, K. K. (2021). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021: Laporan nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*.
- Ringgi, M. S. I. N., & Keuytimu, Y. M. H. (2022). Intervensi Berbasis Edukasi pada Ibu terhadap Feeding Practice Ibu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Stunting pada Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 118. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2852>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit Nem.
- Romadhon, M., Wulandari, R., Rimbawati, Y., Amalia, R., & Sari, R. G. (2024). *Buku Ajar : Promosi Kesehatan*. Penerbit Adab.
- Samsuddin, K., Agusanty, S. F., Gz, S., Desmawati, M., Kurniatin, L. F., ST, S., & Ernawati, Y. (2023). *Stunting*. CV Eureka Media Aksara.
- Saputra, A. A. (2021). *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Jambi Luar Kota*. (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. *Penerbit Andi*.
- UNICEF, WHO, & Group, W. B. (2023). *Level and trends in child malnutrition: Key findings of the 2023 edition of the joint child malnutrition estimates*. UNICEF, WHO, The World Bank Group.
- Wang, Y. H., & Liao, H. C. (2023). The use of social cognitive learning for humanistic professional role modelling: impacts on awareness of humanistic professionalism, caring behaviour, and transitional anxiety. *Annals of Medicine*, 55(1), 1194-1208. <https://doi.org/10.1080/07853890.2023.2189747>
- WHO. (2021). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting policy brief*. World Health Organization.
- Yadav, P. D., Sapkal, G. N., Abraham, P., Ella, R., Deshpande, G., Patil, D. Y., & Mohan, V. K. (2022). Neutralization of variant under investigation B. 1.617. 1 with sera of BBV152 vaccinees. *Clinical Infectious Diseases*, 74(2), 366-368. <https://doi.org/10.1101/2021.04.23.441101>